

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN ACTIVE DEBATE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Mipa 3 Di Sman 1 Inuman)

Jannatul Dakwa¹, Sopiatus Nahwiyah², Ikrima Mailani³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Jannatuldakwa912@gmail.com

sopiatunnahwiyah@gmail.com

ikrimamailani@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman. Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah rendahnya Keaktifan belajar siswa. Inti kajian dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran active debate terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan sampel penelitian 26 siswa dan siswi. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah angket dan untuk pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana yang kemudian di olah menggunakan software SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran active debate tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman. Tidak adanya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,912 yang mana lebih kecil < dari pada nilai t tabel 2,064. Dan nilai signifikansi (Sig.) yakni sebesar 0,371 lebih besar dari probalitas 0,05 atau $0,371 > 0,05$ yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Active Debate; Keaktifan Belajar Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Dalam pendidikan tidak terlepas dengan suatu proses belajar mengajar. Menurut Suryabrata dalam

buku karangan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah

yang lebih baik. Selanjutnya belajar menurut Ahmadi dan Supriyono dalam buku yang sama mengemukakan bahwa secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, karena tugas guru berkaitan dengan bagaimana menciptakan generasi di masa yang akan datang. Guru bukan hanya mentransfer sekumpulan ilmu semata kepada muridnya, akan tetapi membentuk jalan pikiran anak agar mengetahui era yang di hadapi, dan juga mengajarkan kepada anak-anak usia dini kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan yang akan menjadi ajang mereka hidup nantinya.²

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika terdapat kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di sampaikan agar memperoleh keaktifan belajar dan hasil belajar siswa yang baik.³ Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode pembelajaran aktif tipe *active debate*. Hal ini sesuai dengan penelitian Siti Maulida Agustina pada tahun 2019 bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *active debate*

terhadap keaktifan belajar siswa.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmawati S.Ag Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Inuman, bahwa salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah metode pembelajaran aktif tipe *Active Debate*. Penerapan metode ini di tujukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini sudah diterapkan sejak semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.⁵

Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Inuman. Peneliti menemukan beberapa gejala tentang rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain.⁶

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saat diberikan kesempatan bertanya maupun menanggapi ketika itu hanya ada 5 orang siswa yang antusias, sedangkan yang lainnya masih terlihat diam, duduk dan mendengarkan saja. Serta masih adanya siswa yang belum berani mengemukakan pendapat di depan kelas, sehingga suasana kelas kurang

¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 138.

²Agustina "dkk", "Pengaruh Strategi Pembelajaran aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor", *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 3 No. 4 (2019), hal.532.

³Erni Fatmawati dan Imron Setiawan, "Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir" ..., hal. 76.

⁴Agustina "dkk", "Pengaruh Strategi Pembelajaran aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor" ..., hal.538.

⁵Darmawati, *Berdasarkan hasil wawancara secara langsung*, di SMAN1 Inuman, Kamis, 2 Juni 2022.

⁶Observasi pra penelitian di kelas XI IPA 3 SMAN 1 Inuman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kamis, 2 Juni 2022.

hidup dan siswa pasif dalam proses pembelajaran.⁷

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Artinya terdapat kesenjangan antara idealitas dan kenyataan. Idealnya keaktifan belajar siswa sudah bagus karena guru sudah menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *active debate* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Akan tetapi, penulis justru menemukan permasalahan sebaliknya.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di sampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian berangkat dari gejala-gejala yang telah di uraikantersebut dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA3 Di SMAN 1 Inuman”**

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat.⁸ Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) yaitu Metode pembelajaran *Active Debate* dan variabel dependen (yang di pengaruhi) yaitu keaktifan belajar siswa.

B. Waktu dan lokasi

Waktu penelitian ini di laksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2023 yang berlokasi di SMAN 1 Inuman.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman. Sedangkan objek dalam pnelitian ini adalah pengaruh metode *active debate* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI dan

Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 Di SMAN 1 Inuman.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI MIPA 3 dan 1 Orang guru pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Inuman yang berjumlah 26 siswa dan siswi yang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut yang digunakan dalam pengumpulan data

1. Observasi
2. Interview (Wawancara)
3. Angket
4. Dokumentasi

F. Teknik Analisi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu Model *Joyful learning* sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X serta Motivasi Belajar siswa sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y.

Untuk Data interval yang tergolong pada uji statistik parametris yang salah satu rumusnya regsresi linear sederhana dengan rumus nya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx + e$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

e = Error/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

Keterangan :

a = Nilai taksiran pada saat x = 0

a = *Intercept* (konstanta) dan b koefisien regresi

b = Koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya

⁷Ibid, Kamis, 2 Juni 2022.

⁸Ibid..., hal. 65-64

perubahan tiap satu unit x

X = *Independen variabel/* variabel bebas/
variabel yang dipengaruhi variabel lain
dalam hal ini variabel b

Y = *Dependent varibel /* variabel tidak bebas/
variabel yang dipengaruhi lain.

Hasil Penelitian

1. Metode pembelajaran *Active Debate*

a. Pengertian Metode pembelajaran *Active Debate*

Metode pembelajaran dengan metode debat aktif adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda-beda bahkan bertentangan, terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang kontroversial.⁹

Metode pembelajaran aktif tipe *active debate* ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menuntut partisipasi siswa dalam kelas bukan hanya perorangan saja, akan tetapi banyak kecakapan hidup yang dapat di latih dalam metode pembelajaran aktif tipe *active debate* ini, antara lain kemampuan berkomunikasi dan melatih menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain.¹⁰

b. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *active debate*

Langkah-langkah metode debat yang biasanya di terapkan di kelas dalam lingkup sekolah menengah atas:¹¹

- 1) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra.

- 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan di perdebatkan oleh kedua kelompok tersebut.

- 3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu, kemudian setelah selesai di tanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa bisa mengemukakan pendapatnya.

- 4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang di harapkan.

- 5) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap dari sesi debat tim pro dan kontra.

- 6) Dari data data yang di ungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin di capai.

c. Kelebihan Metode Pembelajaran *Active Debate*

1. Memacu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik.
3. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
4. Mengajarkan siswa cara menghargai perbedaan pendapat.¹²

d. Kekurangan Metode Pembelajaran *Active Debate*

1. Tidak bisa di terapkan untuk semua materi pembelajaran.
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa harus memahami materi terlebih dahulu sebelum melakukan debat.
3. Siswa menjadi takut dan tertekan karena harus bisa berkomunikasi secara langsung untuk mengungkapkan pendapatnya.¹³

⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM ...*, hal. 100.

¹⁰Agustina "dkk", "Pengaruh Strategi pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor" ..., hal. 3.

¹¹ Muhammad Zein Iqbal dan Herly Dayanti, *Pembelajaran Debat...*, hal. 103-104.

¹² *Ibid...*, hal. 102.

¹³Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal. 26.

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan adalah suatu kegiatan atau suatu aktivitas yang dilakukan baik secara fisik maupun secara non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dikutip dari jurnal Komang Suparsawan menyatakan, keaktifan belajar adalah bentuk-bentuk kegiatan yang muncul dalam suatu proses pembelajaran, baik kegiatan fisik yang mudah diamati seperti membaca, memperagakan, dan lain-lain. Pendapat ini diperkuat oleh Huda dalam jurnal yang sama yang mengungkapkan bahwa belajar aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴

Sedangkan Nana Sudjana mendefinisikan keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang di peroleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang di tempuh dengan upayakegiatan belajar kelompok maupun perorangan.¹⁵

Dari pengertian keaktifan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar. Keaktifan yang di maksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran akan terciptanya situasi belajar yang aktif.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana indikator keaktifan belajar dapat di lihat dari beberapa hal, antara lain:¹⁶

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi pembelajaran.
- 4) Siswa berusaha mencari informasi yang dapat di perlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapi.
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Siswa melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah di perolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

¹⁴Komang Suparsawan, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar matematika" *Journal Of Educationnal Development*. Vol 1 No 4(2021), hal. 609.

¹⁵Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 61..

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari

¹⁶Ibid., hal 62

hubungan dua variabel atau variabel penelitian yang bersifat sebab akibat, data kuantitatif, teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi linear sederhana untuk menentukan adakah pengaruh model joyful learning sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa variabel Y.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.

Ha: Ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.

Teknik analisis data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana yang digunakan untuk menemukan apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* sebagai variabel X terhadap Keaktifan Belajar Siswa sebagai variabel Y di SMAN 1 Inuman yang dianalisis menggunakan bantuan software SPSS 20. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,442	17,016		1,613	,120
Active Debate	,555	,609	,183	,912	,371

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear sederhana dimana $Y = a + bx$ adalah sebagai berikut:

a (Konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 27,442. Sedangkan **b** yang merupakan angka konstanta regresi nilainya adalah sebesar 0,555. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 27,442 + 0,555x$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam

persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (Metode Pembelajaran *Active Debate*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa).

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian:

a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *active debate* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:¹⁷

1) Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.

Ha : Ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.

2) Menentukan t hitung dan signifikansi

Berdasarkan output di atas di peroleh t hitung sebesar 0,912 dan signifikansi sebesar 0,371.

3) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $26 - 2 = 24$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,064 (lihat pada lampiran tabel).

4) Kriteria pengujian

- Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima, atau dengan persamaan tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

- Jika t hitung > dari t tabel maka Ho ditolak, atau dengan persamaan ada pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

5) Berdasarkan signifikansi

- Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.

¹⁷ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hal. 163-164.

- Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak.

6) Membuat kesimpulan

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai t hitung 0,912 lebih kecil < dari pada nilai t tabel 2,064. Maka Ho diterima, sedangkan nilai signifikansi 0,371 lebih besar > dari pada probabilitas 0,05. Maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran active debate tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Inuman.

Untuk presentase besaran pengaruh variabel X (Metode Pembelajaran *Active Debate*) terhadap variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,183 ^a	,033	-,007	6,04649

a. Predictors: (Constant), Active Debate

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,033 sehingga presentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 3,3%. Ini berarti, keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman hanya dipengaruhi 3,3% saja oleh metode pembelajaran *active debate* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman. Hal tersebut diambil dari hasil analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana, dimana nilai t hitung sebesar 0,912 yang mana lebih kecil < dari pada nilai t tabel 2,064. Maka Ho diterima, dan nilai signifikansi (Sig.) yakni sebesar 0,371 lebih besar

dari probabilitas 0,05 atau 0,371 > 0,05. Maka Ho diterima, yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media Group. hal. 41.

Dayanti, M. Z. 2020. Pembelajaran Debat. Guepedia. hal.92.

_____. Pembelajaran Debat. Guepedia. hal.92.

Komang Suparsawan. 2021 “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar matematika” Journal Of Educationnal Development.

Mohamad, N. dan Hamzah B. Uno.N. 2013. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM.Jakarta: Bumi Aksara.hal. 138.

_____. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM.Jakarta: Bumi Aksara. hal 97-100.

Muri Yusuf A. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenamedia.

Musfiqon, M. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan.Jakarta: Prestasi Prakarya.

Nur Rokhana, A. W. 2021. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achiement Divisions (STAD) . Jurnal Ilmu Pendidikan .

Priyatno Dwi, 2017. Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS,

Yogyakarta: Penerbit Andi

- Setiawan, E. F. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir . Cakrawala Jurnal Pendidikan .
- Setianingsih. 2020. "Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa" Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Siti Maulida, O. S. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Fqih Kabupaten Bogori . Jurnal Mitra Pendidikan.
- Sudjana, Nana. 2017. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. Metode Pembelajaran Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.